

GERMABUK “GERAKAN MEMBACA BUKU” : Preventif dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Literasi Pendidikan melalui Perwujudan Sekolah yang Berkarakter

Yurista Bustomi¹, Fadli Rahdiat Gunadi², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten
Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang-Banten, 42117
E-mail: Yrabst07@gmail.com¹

Abstract. *The book reading movement is an activity carried out to support literacy values in character school education. In this article, we will explain the application of character education for reading books, starting with the habituation phase of reading books ten to fifteen minutes before teaching and learning activities. Increasing germabuk activities where this effort is devoted to fostering interest in reading from an early age. In this article, a qualitative research method is used which focuses its study through data collection using a study of books, literature on the internet as the object. So it can be concluded that germabuk is very crucial in effort to increase educational literacy values so that they can produce student who are more good again in terms of literacy.*

Keywords : *Literacy, Character, and Effort*

Abstrak. Gerakan membaca buku merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang nilai-nilai literasi dalam pendidikan sekolah yang bekarakter. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai penerapan pendidikan karakter membaca buku yang dimulai dengan fase pembiasaan membaca buku sepuluh sampai lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar, lalu ada manfaat membaca buku untuk menstimulasi mental siswa dan mengurangi stres serta menambah wawasan ilmu pengetahuan, lalu ada upaya pentingnya meningkatkan kegiatan germabuk dimana upaya ini dikhususkan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Didalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan studinya melalui pengumpulan data menggunakan kajian buku-buku, literatur-literatur di internet sebagai objeknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa germabuk merupakan hal yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan nilai-nilai literasi pendidikan sehingga bisa menghasilkan siswa siswi yang lebih baik lagi dalam hal literasi.

Kata Kunci : Literasi, Karakter, dan Upaya

LATAR BELAKANG

Bicara tentang literasi tentu kita mengingat budaya membaca yang bukan hanya sekedar hobi atau kecintaan pribadi pada membaca, melainkan upaya untuk memenuhi tuntutan zaman. Literasi juga penting untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas akhirnya membentuk bangsa yang unggul dan berkualitas. Dengan tindakan literasi kita juga mampu untuk menghadapi tantangan yang ada pada masa kini dan masa depan, karena dengan kemampuan membaca buku juga mempengaruhi cara berpikir dalam situasi membaca dan peluang yang ada sehingga seseorang dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan di masa depan.

Membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap orang, terutama anak-anak, karena, membaca memungkinkan anak dapat berpikir secara komprehensif dan belajar tentang berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus dikenalkan dan diajarkan sejak awal di sekolah formal, akan tetapi membaca dan menulis bukanlah suatu keharusan bagi bangsa kita. Banyaknya sumber buku yang terdapat di perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan membaca sebagai basis perpustakaan, dan isu-isu terkait pendidikan khususnya isu budaya baca belum ditanggapi secara serius karena masih banyak isu lain yang terus diprioritaskan.

Sampai saat ini, tingkat literasi membaca di Indonesia masih rendah dan dibawah rata-rata internasional. Hal ini berdasarkan laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain yang menemukan bahwa kemampuan literasi Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk memahami literasi sejak dini karena masih banyak penyelenggara kelas literasi dan numersi untuk batita dan balita yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan memperhatikan kebutuhan kesinambungan anak usia dini yang berlanjut ke kompetensi dasar.

Karakter tidak bisa dipisahkan dari peran pendidikan di Indonesia karena proses pendidikan membentuk struktur konstruktif pemikiran seseorang untuk membangun struktur kepribadiannya. Melalui pendidikan karakter yang merupakan sebuah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan menuju realisasi nilai-nilai tersebut, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan

yang menjadikan mereka manusia. Dengan demikian, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada.

Karakter dapat diajarkan di sekolah melalui program-program yang ada di sekolah. Salah satu program tersebut adalah melalui program Gerakan Literasi Sekolah atau biasa disingkat GLS. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 dalam hal pembinaan keperibadian dapat dilaksanakan melalui Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GLS bertujuan untuk mengembangkan perilaku pada siswa melalui ekosistem literasi sekolah untuk mewujudkan pembelajaran seumur hidup.

Menurut Noven (2018), salah satu kegiatan yang dapat mendorong perilaku positif dalam GLS adalah menyelesaikan kegiatan literasi sekolah 15 menit dengan membaca buku non akademik yang memuat nilai-nilai seperti kesopanan, cinta tanah air, kearifan lokal, kebangsaan, dan global yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, sesuai respon pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas artikel tentang topik ini GERMABUK “GERAKAN MEMBACA BUKU” : Preventif dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Literasi Pendidikan melalui Perwujudan Sekolah yang Berkarakter untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan nilai-nilai literasi siswa serta mengetahui bagaimana meningkatkan karakter siswa dengan kegiatan membaca yang membantu siswa dalam memilih mana kegiatan yang baik dan mana yang buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan kajian buku-buku, literatur-literatur di internet sebagai objeknya. Karena metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa catatan dan data detail deskriptif yang terdapat didalam teks bacaan yang ada. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan memaparkan gambaran dengan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai GERMABUK “GERAKAN MEMBACA BUKU” : Preventif dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Literasi Pendidikan melalui Perwujudan Sekolah yang Berkarakter. Fakta yang didapat berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi disekitar masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan dalam pendidikan karakter membaca buku

Pendidikan karakter dalam program literasi dilaksanakan melalui literasi sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di tanah air, khususnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengungkapkan sebagai berikut : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kebijakan ini sejalan dengan dasar pencaanangan pemerintah tentang gerakan literasi sekolah, salah satunya yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015, yang mengatur mengenai Penumbuhan Budi Pekerti, dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan kedua landasan hukum di atas, nampaknya pembinaan karakter dan gerakan membaca buku di sekolah sebenarnya memiliki tujuan yang sama. Dalam Satgas GLS Kemendikbud tahun 2018, menyatakan bahwa tujuan gerakan membaca buku di sekolah adalah untuk mendidik anak sekolah menjadi literal dalam bidang-bidang berikut : literasi, aritmatika, sains, digital, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Sebagaimana tujuan dari gerakan membaca di sekolah, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama seperti yang dirumuskan oleh Kemdikbud tahun 2011, yaitu bahwa pendidikan karakter bertujuan guna dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik di segala bidang dalam rangka mengembangkan karakter keteladanan.

1. Fase Membiasakan

Fase sosialisasi merupakan fase yang paling mudah dalam pelaksanaan program literasi. Kegiatan pada tahap sisoalisasi dibagi menjadi dua skema yaitu pembiasaan membaca buku selama 10-15 menit dan kegiatan lain yang menciptakan budaya literasi dan penyembuhan fisik yang mendorong literasi. Pada aktivitas adaptif, membaca buku selama 10-15 menit, dan pada kegiatan lainnya, tujuan utama dari aktivitas adaptif adalah membaca buku selama 10-15 menit. Dengan membiasakan siswa membaca buku selama 10-15 menit sebelum belajar, kegiatan ini diharapkan dapat menaikan minat membaca

dan mengembangkan kebiasaan membaca. Kondisi ini sejalan dengan aturan Satgas GLS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) yang menyatakan bahwa tujuan membaca buku 10-15 menit adalah untuk memasyarakatkan membaca di kalangan anak sekolah. Jika minat baca sudah tumbuh, tidak sulit untuk membangkitkan karakter gemar membaca. Selain membacakan buku selagi 10-15 menit sebelum belajar, sekolah juga menggalakan minat baca siswa dengan cara lain. Kegiatan lain yang dapat dilakukan setelah membaca buku adalah dengan melakukan tanya jawab sebagai bentuk pengulangan materi yang telah disampaikan minggu lalu serta menghafal surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, Asma'ul husna dan Pancasila.

Dengan tindakan tersebut dapat memotivasi siswa untuk membaca, walaupun tidak selama 10-15 menit. Penanaman nilai-nilai yang baik memerlukan pembiasaan agar menjadi terbiasa, sekalipun berada di luar proses pembiasaan. Pembelajaran yang baik juga membutuhkan lingkungan yang nyaman serta mendukung. Faktor terpenting yang mempengaruhi prosedur belajar dan kemajuan anak adalah lingkungan. Oleh karena itu, sekolah harus merancang lingkungannya untuk mencerminkan budaya membaca dan menulis sekolah. Lingkungan ini dapat dikelola dalam beberapa cara, seperti mempromoskan literasi dan memaparkan siswa pada beragam karya siswa di lingkungan sekolah. Menurut keterangannya, adaptasi lingkungan fisik yang literat dapat dimulai dengan penyediaan ruang-ruang untuk mendukung program membaca dan menulis, seperti perpustakaan, pojok baca, dan tempat rekreasi untuk membaca di alam terbuka. Selanjutnya, pihak sekolah juga memajang berbagai karya siswa, seperti lukisa, puisi, dan lain-lain, di ruang kelas atau di wallpaper sekolah, dengan tujuan untuk mempercantik lingkungan sekolah melalui literasi.

2. Fase Pengembangan

Fase perkembangan merupakan kelanjutan dari fase membiasakan. Kegiatan tahap perkembangan dikelompokkan menjadi dua skema, yaitu mengembangkan literasi menempuh berbagai kegiatan non akademik dan menyikapi lingkungan sosial dan emosional menjadi sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan literasi. Menurut Satgas GLS Kemendikbud, kegiatan literasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan non akademik seperti, menulis rangkuman, mendiskusikan buku yang akan dibaca, melakukan kegiatan rekreasi serta mengadakan kunjungan wajib ke perpustakaan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program belajar mengajar di luar jam sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, bakat, dan membangkitkan semangat siswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Selain kegiatan rekreasi, sekolah menyelenggarakan kunjungan wajib ke perpustakaan oleh siswa. Aktivitas ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan minat baca siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perpustakaan memang sangat bermanfaat untuk menggalang kegiatan pendidikan sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam buku Darmono Imanugroho dan Ganggi, perpustakaan sekolah sebagai alat penunjang pembelajaran siswa memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Selanjutnya, adanya jadwal wajib kunjungan perpustakaan menunjukkan keberhasilan kesadaran tentang hakikat membaca. Seperti yang dikemukakan Ramli dalam Kansalliskirjasto, salah satu tanda keberhasilan memahami hakikat literasi adalah jadwal kunjungan perpustakaan. Hal yang dapat dilakukan sekolah lainnya agar dapat menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan mempersembahkan penghargaan kepada para siswa yang sering mengunjungi perpustakaan sebagai bentuk motivasi agar siswa lain ikut gemar membaca dan mengunjungi perpustakaan.

3. Fase Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan program literasi. Sebagai tahap akhir, tahap pembelajaran merupakan tugas penting bagi pelaksanaan agenda literasi. Seperti pada dua fase sebelumnya, penelitian ini memiliki dua skema, yaitu melaksanakan pembelajaran melalui strategi literasi yang berbeda dan orientasi sekolah ke lingkungan pendidikan agar lebih terdidik melalui mengembangkan ahli literasi di kalangan guru sekolah. Seperti biasa, strategi literasi adalah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini tercermin dalam buku Strategi Literasi untuk Sekolah Menengah Pertama (Satgas GLS Kemendikbud, 2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi literasi di kelas berfokus pada pengembangan keterampilan, pemahaman, menulis, dan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi siswa yang kuat. Strategi yang berbeda ini dipraktikkan melalui metode pengajaran yang berbeda, cara menjelaskan materi, meminta siswa untuk membacanya, meringkas, mengulang materi yang dibaca, mengajukan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang dipelajari, dan memberikan video instruksional dan tugas membaca kepada siswa.

Dengan kata lain, untuk merangsang minat baca siswa dapat menerima tugas membaca dan menulis, umpan balik hasil membaca dan menulis siswa, diskusi bacaan siswa dalam forum kelas dan giliran untuk menanggapi siswa lain. Selain itu, guru menggunakan literatur pendidikan serbaguna untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik. Berbagai jenis literatur antara lain LKPD, Buku teks, BSE/buku guru dan siswa, ensiklopedi, surat kabar dan artikel dari internet. Semua ketentuan tersebut sejalan dengan Satgas GLS Kemendikbud (2018) yang menyatakan bahwa guru harus menggunakan strategi literasi yang berbeda dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Implementasi strategi literasi didukung oleh berbagai teks (cetak/visual/digital) atau informasi selain buku teks. Selain itu, kegiatan didaktif dengan bahan acuan juga menjadi indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan hakikat literasi. Salah satu indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter adalah adanya program kunjungan wajib ke perpustakaan untuk merangsang minat baca, pertukaran bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi siswa.

Manfaat kegiatan Germabuk

Buku adalah sumber berbagai informasi segala jenis yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai topik, termasuk sains, ekonomi, masyarakat, budaya, politik, dan bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat mengembangkan minat baca. Membaca sangat bermanfaat. Dengan membaca, siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya, menambah pengetahuan dalam dirinya, menambah pengetahuan dan menghasilkan ide. Dengan demikian, jelaslah bahwa dampak membaca terhadap tumbuh kembang berpikir siswa sangat besar. Berikut beberapa manfaat dari membaca buku yaitu :

1. Dapat menstimulasi mental

Otak adalah organ tubuh yang membutuhkan olahraga seperti organ lainnya agar tetap kuat dan sehat. Membaca buku dapat membuat otak tetap aktif sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

2. Dapat mengurangi stres

Setelah seharian menjalani rutinitas sehari-hari yang penuh tekanan, hal ini seringkali bisa membuat stres. Baca yang dapat dilakukan selama beberapa menit untuk membantu memblokir produksi hormon stres seperti kortisol. Membaca dapat menenangkan pikiran dan membantu mengurangi stres hingga 67%.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan

Membaca buku mengisi pikiran kita dengan pengetahuan baru yang tidak kita ketahui keberadaannya dan yang nantinya berguna. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, semakin siap kita untuk menghadapi tantangan hidup sekarang dan di masa depan.

4. Menambah kosakata

Semakin banyak buku yang kita baca, semakin banyak kita bisa menjelaskan hal-hal yang kita tidak kita ketahui dan semakin banyak kosa kata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, berbicara dengan orang lain dapat membantu kita dalam mengekspresikan diri, mengungkapkan pandangan kita dengan bahasa yang sederhana, dan meningkatkan rasa percaya diri kita.

5. Meningkatkan kualitas memori

Membaca buku dapat membantu meningkatkan kualitas otak kita karena membantu kita mengingat banyak hal. Misalnya karakter, latar, tujuan, cerita, dan elemen atau plot yang berbeda dari setiap cerita. Setiap memori dapat membantu menciptakan dan memperkuat jalur otak.

6. Melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis

Manfaat membaca buku dapat melatih otak Anda untuk berpikir lebih kritis dan menganalisis masalah yang Anda baca. Kita melakukan pendekatan atau cara memasuki cerita dan membantu menutup cerita.

7. Memperluas pemikiran seseorang

Orang yang suka membaca dianggap lebih kreatif daripada dengan orang yang tidak atau tidak suka membaca. Dengan membaca buku, kita bisa berbagi pengalaman tentang berbagai hal dengan orang lain, yang kemudian bisa kita gunakan sebagai bahan refleksi untuk mengambil keputusan.

8. Meningkatkan hubungan sosial

Jenis kegiatan membaca ini juga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial seseorang, yang dapat mencakup karakteristik, budaya, dan kehidupan sosial yang berbeda dalam masyarakat. Jadi jika suatu hari dia mengunjungi situs dia sudah tahu bagaimana harus bersikap menghabiskan waktu melakukan aktivitas kreatif atau intelektual seperti membaca, dengan penurunan kognitif hingga 32% dibandingkan dengan mereka yang tidak membaca sesudahnya.

Upaya pentingnya meningkatkan kegiatan Germabuk

Di era globalisasi saat ini, membaca merupakan kebutuhan dasar yang membentuk perilaku siswa. Membaca, dapat memperluas pengetahuan mengenai pengetahuan dan budaya. Membaca sangat erat kaitannya dengan minat membaca itu sendiri, dan tanpa minat maka siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Perhatian adalah faktor yang sangat penting dalam keberadaan setiap orang. Motivasi itu kuat, tapi kalau tidak ada minat, pasti kita tidak akan melakukan apapun dengan semangat. Selain itu, minat membaca berada pada level tertinggi karena tanpa minat, seseorang tidak mungkin mengikuti kegiatan membaca. Maka dari itu dapat dilakukan beberapa upaya berikut ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kegiatan membaca oleh orang tua atau pendidik di sekolah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat membaca sejak dini

Untuk meningkatkan minat membaca sejak dini, sebaiknya orang tua melakukannya di rumah mulai dari prasekolah kemudian dilanjutkan melalui TK dan SD. Dengan mengenalkan buku sejak dini, keakraban satu sama lain dilatih, sehingga tumbuh kecintaan terhadap buku.

2. Menyediakan perpustakaan yang dikelola dengan baik

Berbicara masalah budaya baca, tidak lepas dari peran penting perpustakaan di sekolah. Perpustakaan harus memberikan layanan dan saran yang baik untuk memberikan referensi karya kepada anak-anak sekolah. Pustakawan juga harus pintar dalam menganalisis perpustakaan mana yang diinginkan siswa dan ingin mendukung dalam kegiatan belajarnya.

3. Keutamaan kegiatan membaca di lingkungan sekolah

Dukungan ini dapat diberikan bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf mereka. Akan lebih baik lagi jika kepala sekolah, guru, dan staf sekolahlah yang pertama kali memulai kecintaan membaca di sekolahnya. Selain itu, bisa juga membuat poster atau spanduk di sekitar sekolah yang mendorong siswa untuk membaca dengan cermat, seperti "Ingin juara dan berprestasi? Rajin membaca" dan sejenisnya. Jangan salahkan siswa yang malas membaca, sekalipun guru di sekolahmu sudah memberikan contoh bahwa guru juga mau membaca.

4. Memberikan penghargaan bagi siswa yang rajin membaca

Berikan penghargaan kepada siswa yang rajin belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara perpustakaan dan pimpinan sekolah dengan

menggunakan kebijakan. Misalnya, siswa yang paling banyak meminjam dan membeli buku dari perpustakaan akan mendapat hadiah. Namun, perlu dicatat bahwa penghargaan ini diberikan tidak hanya berlaku untuk siswa yang hanya untuk peminjaman buku dari perpustakaan, tetapi juga untuk prestasi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Germabuk atau Gerakan Membaca Buku merupakan kegiatan literasi yang berfokus dalam meningkatkan nilai-nilai literasi siswa serta dapat meningkatkan karakter siswa melalui bacaan yang membantu siswa menentukan perbuatan apa yang baik dan buruk. Untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, salah satunya adalah kesempatan untuk distimulasi secara mental, karena otak merupakan salah satu organ tubuh yang seperti halnya organ tubuh lainnya membutuhkan latihan agar tetap kuat dan sehat. Membaca buku dapat membuat otak tetap aktif sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Selain manfaat germabuk yang baik untuk kesehatan otak siswa germabuk juga bisa menjadi upaya kebutuhan dasar yang membentuk perilaku siswa. Dimana upaya-upaya ini bisa menumbuhkan minat baca siswa.

Saran

Berdasarkan isi dari artikel ini dan juga hasil penelurusan dari penulis, saran yang bisa penulis sampaikan khusus untuk pihak sekolah adalah agar meningkatkan karakter siswa untuk gemar membaca karena gerakan literasi ini perlu diterapkan dan pihak sekolah sangat menentukan keberhasilan program ini kedepannya. Selain itu juga, pihak sekolah juga harus meningkatkan kompetensi para gurunya, dimana dari penyiapan sarana dan prasarana dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang literat.

DAFTAR REFERENSI

Buku

Solihin, L., Hijriani, I., Raziqin, K., Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal

Isnarmi, Zurahmi Dewi. 2018. Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 18 Padang. *Journal of Civic Education*, 1 (4) : 351-352.

Oktarina, Ary. 2018. Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2943.

Patiung Dahlia. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-Daulah*, 5 (2) : 362-364.

Suyatno, Silvia Nur Priasti. 2021. Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 7 (2) : 396-397.

Wirawan, Noven Handani. 2018. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota. Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 3(2): 301.

Undang-Undang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Internet

Ari. 2011. Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. [tersedia online]. <http://blogdetik.com>.